



---

## Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja

Agustina Arruan<sup>1</sup>, Fitriyah Amiruddin<sup>2</sup>, Musfirah<sup>3</sup>

### *Corespondensi Author*

Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar  
Jln. Perintis Kemerdekaan KM. 12 Kota Makassar  
Email: [agustinaarruan286@gmail.com](mailto:agustinaarruan286@gmail.com)

---

**Abstrak.** Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN-KIS di Puskesmas Kondodewata masih rendah dari target kunjungan yang diharapkan, hal ini dipengaruhi oleh aksesibilitas, fasilitas, pengetahuan masyarakat yang masih rendah serta keberadaan tenaga kesehatan saat masyarakat membutuhkan pelayanan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN-KIS di wilayah kerja Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta JKN-KIS baik PBI maupun Non PBI sebanyak 5.641 orang dengan sampel penelitian 76 responden yang menggunakan teknik simple random sampling. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat dengan uji Chi-square nilai p value = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (p value = 0,041). Ada hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (p value = 0,000). Ada hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (p value = 0,012). Ada hubungan fasilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (p value = 0,000). Kesimpulan penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, aksesibilitas, ketersediaan tenaga kesehatan, dan fasilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Disarankan agar pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan, pembagian tenaga kesehatan secara merata, juga meningkatkan akses ke tempat pelayanan kesehatan agar masyarakat lebih mudah mengakses pelayanan.

### **Keywords :**

Pengetahuan, Aksesibilitas, Tenaga Kesehatan, Fasilitas, Pelayanan Kesehatan

**Abstract.** *The utilization of health services by JKN-KIS participants at Kondodewata Health Center remains below the expected visit target. This is influenced by factors such as accessibility, available facilities, low public knowledge, and the availability of health workers when the community needs services. This study aims to determine the factors associated with the utilization of health services by JKN-KIS participants in the working area of Kondodewata Health Center, Tana Toraja Regency. This research is quantitative in nature, using a cross-sectional approach. The population consisted of all JKN-KIS participants, both PBI (Contribution Assistance Recipients) and Non-PBI, totaling 5,641 people. A sample of 76 respondents was selected using simple random sampling. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-square test at a significance level of p-value = 0.05. The results of the study showed a significant relationship between JKN knowledge and the utilization of health services (p-value = 0.041). There was a significant relationship between*

*accessibility and health service utilization (p-value = 0.000). There was also a significant relationship between the availability of health workers and health service utilization (p-value = 0.012). A significant relationship was also found between available facilities and health service utilization (p-value = 0.000). The study concludes that there is a relationship between knowledge, accessibility, availability of health workers, and facilities with the utilization of health services. It is recommended to improve public knowledge, ensure equitable distribution of health workers, and enhance access to health service locations so that communities can more easily obtain services.*

*Keywords : Knowledge, Accessibility, Health Workers, Facilities, Health Services*

## **PENDAHULUAN**

Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, puskesmas lebih mengutamakan kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan (promotif dan preventif) untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal di Wilayah kerjanya. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) mencakup semua aktivitas yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, serta mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan, Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan, mencegah, dan mengobati penyakit, serta mengurangi rasa sakit dan pemulihan kesehatan individu (Zaini et al., 2022). Puskesmas dalam sistem JKN/BPJS memiliki peran besar bagi peserta BPJS kesehatan. Apabila pelayanan puskesmas yang diberikan baik, maka semakin banyak peserta JKN yang menggunakan layanan kesehatan, namun dapat terjadi sebaliknya apabila pelayanan yang diberikan tidak memuaskan maka akan semakin sedikit peserta yang memanfaatkan pelayanan kesehatan (Cahyani et al., 2021).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia dapat dikatakan baik namun, beberapa wilayah masih mengalami kendala dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang dapat dilihat dari jumlah kunjungan masyarakat BPJS ke puskesmas yang masih rendah pada tahun 2022 yaitu mencapai 34,5% penduduk yang memanfaatkan puskesmas (Soesanto et al.,

2021). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program yang memberikan perlindungan kesehatan kepada peserta, sehingga mereka dapat mengakses layanan kesehatan dan mendapatkan dukungan untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik bagi mereka yang telah membayar iuran maupun yang dibayarkan oleh pemerintah. JKN yang diterapkan di Indonesia merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan telah diatur berdasarkan Undang-Undang nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN (Ulfira et al., 2023). KIS merupakan bagian dari Jaminan Kesehatan Nasional yang digunakan sebagai identitas peserta JKN dan dikelola oleh BPJS kesehatan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh masyarakat Indonesia dan memastikan bahwa mereka mempunyai akses terhadap layanan kesehatan (Ode et al., 2024).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2022 jumlah puskesmas di Indonesia yaitu sebanyak 10.374 unit dengan 4.302 puskesmas rawat inap dan 6.072 puskesmas non rawat inap. Namun, pada tahun 2023 jumlah puskesmas di Indonesia mengalami penurunan yaitu sebanyak 10.180 yang terdiri dari 4.210 puskesmas rawat inap dan 5.970 puskesmas non rawat inap hal ini disebabkan oleh adanya penghapusan puskesmas yang dipengaruhi oleh peningkatan status puskesmas menjadi rumah sakit pratama tipe D dan penggabungan dua puskesmas menjadi satu (Kementrian Kesehatan, 2023). Puskesmas Kondodewata adalah salah satu dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Tanah Toraja yang terletak di Daerah pedesaan yaitu di kecamatan Mappak Kelurahan Kondodewata dengan kondisi geografis yang berkukit-bukit dan aksesibilitas yang

terbatas dengan jumlah posyandu madya sebanyak 6 unit, posyandu pratama sebanyak 6 unit dan polindes sebanyak 1 unit serta jumlah tenaga kesehatan yaitu Dokter umum 1 orang, Perawat 8 orang, Bidan 7 orang, Asisten Farmasi 1 orang, Tenaga Kesehatan Lingkungan 2 orang, Tenaga Kesehatan Masyarakat 2 orang. Berdasarkan data sekunder Puskesmas Kondodewata, diketahui bahwa pada tahun 2024 jumlah peserta JKN-KIS yang berkunjung ke Puskesmas Kondodewata mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Di mana pada bulan Januari mencatat jumlah kunjungan, yaitu 319 yang meningkat menjadi 330 pada bulan Februari. Di bulan Maret, jumlah kunjungan mengalami lonjakan signifikan menjadi 426, pada bulan April mengalami sedikit penurunan menjadi 402. Selama bulan Mei dan Juni, jumlah kunjungan tetap stabil di angka 414. Pada bulan Juli, jumlah kunjungan kembali meningkat menjadi 440, dan mencapai puncaknya pada bulan Oktober dengan total 520 kunjungan. Namun, pada bulan November, jumlah kunjungan mengalami penurunan menjadi 467, dan pada bulan Desember, terjadi penurunan yang cukup drastis menjadi 311. Berdasarkan data diatas diketahui jumlah pemanfaatan Puskesmas Kondodewata mengalami penurunan dari kunjungan paling tinggi yaitu pada bulan Oktober dengan jumlah kunjungan sebanyak 520 orang yang mengalami penurunan pada bulan Desember dengan jumlah kunjungan yaitu 311 orang dari total 5,641 jumlah peserta JKN yang terdaftar. Jumlah kunjungan peserta JKN di puskesmas Kondodewata masih belum memenuhi target kunjungan yaitu 10% dari total peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Puskesmas Kondodewata). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang masih kurang, akses pelayanan yang sulit bagi masyarakat, fasilitas yang belum memadai serta keberadaan tenaga kesehatan saat masyarakat membutuhkan pelayanan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN-KIS di Wilayah kerja Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan populasi yaitu seluruh peserta JKN-KIS baik yang PBI maupun Non PBI yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 76 sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Lameshow dengan cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang kemudian diolah melalui beberapa tahap yaitu editing, coding, skoring, dan tabulasi yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi yang di uji menggunakan uji chi-square dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pengetahuan responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN-KIS di Puskesmas Kondodewata. Berdasarkan hasil distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 30 (39,5%) responden. Sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 46 (60,5 %) responden. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 (20,0%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 24 (80,0%) responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sementara dari 46 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 21 (45,7%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 25 (54,3%) responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil analisis menggunakan uji statistic *Chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,041$  dimana nilai  $p < 0,05$ , maka Hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kondodewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang lebih tinggi daripada responden dengan pengetahuan baik, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Di Kecamatan Mappak diketahui tingkat pendidikan responden yang paling dominan adalah yang tidak sekolah sebanyak 20 responden (26,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputra & Roziah, 2021), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis juga diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 21 responden tidak berbedah jauh dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 25 responden. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketuntasan kesehatan yang mendesak dimana responden memanfaatkan pelayanan kesehatan karena mengalami sakit yang parah atau cedera sehingga mengharuskan ke puskesmas, hal lain yang dapat mempengaruhi adalah kemudahan akses artinya responden berada di sekitar puskesmas sehingga mereka dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan meskipun memiliki pengetahuan yang kurang. Di Wilayah kerja Puskesmas Kondodewata pengetahuan terhadap program JKN-KIS masih sangat kurang, hal ini disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi dari petugas tentang JKN-KIS sehingga membuat masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas karena ketakutan adanya biaya saat melakukan pemeriksaan kesehatan maupun pengobatan. Sehingga, dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan artinya semakin tinggi pengetahuan dan informasi yang diperoleh tentang JKN maka akan semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun sebaliknya jika semakin rendah pengetahuan

masyarakat maka akan semakin sedikit yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

### **Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Aksesibilitas adalah salah satu alat ukur untuk menilai kualitas hidup dalam kesehatan masyarakat, terutama daerah yang berada dipelosok seperti daerah pesisir pantai dan daerah pegunungan. Masyarakat yang berada di daerah pesisir maupun pegunungan biasanya memiliki gaya hidup yang unik. Jenis layanan kesehatan yang dipilih oleh masyarakat pun beragam baik itu pelayanan kesehatan yang modern maupun tradisional hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya geografis dan sosial masyarakat (Astuti et al., 2025).

Berdasarkan hasil distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan akses mudah sebanyak 29 (38,2%) responden. Sedangkan, responden yang menyatakan akses sulit sebanyak 47 (61,8%) responden. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 29 responden yang menyatakan akses mudah terdapat 18 (62,1%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 11 (37,9%) responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sementara dari 47 responden yang menyatakan akses sulit terdapat 9 (19,1%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 38 (80,9%) responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dimana nilai  $p < \alpha = 0,05$ , maka Hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kondodewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmayanti et al., 2022) dimana diperoleh hasil uji *Chi-square*  $p = 0,006 < \alpha = 0,05$  yang artinya ada hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asril, 2022) Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan tingkat kesalahan

( $\alpha$ ) 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara akses layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan apakah seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan atau tidak. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa responden yang menyatakan akses mudah ke pelayanan kesehatan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang menyatakan akses sulit. Sebanyak 62,1% responden yang memiliki akses mudah memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan hanya 19,1% responden yang memiliki akses sulit yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa aksesibilitas pelayanan kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Ketika akses ke pelayanan kesehatan mudah, masyarakat lebih cenderung untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya, ketika akses ke pelayanan kesehatan sulit, masyarakat lebih cenderung untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki akses sulit memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sebanyak 80,9% responden yang memiliki akses sulit tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan hanya 37,9% responden yang memiliki akses mudah yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa aksesibilitas pelayanan kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Pemerintah dan penyedia pelayanan kesehatan dapat bekerjasama untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan cara

meningkatkan jumlah fasilitas kesehatan, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan bahwa masyarakat dapat lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN-KIS di Puskesmas Kondodewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja.

### **Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Keberadaan petugas pelayanan kesehatan dilokasi pelayanan kesehatan adalah salah satu hal yang penting dalam proses layanan kesehatan, peran serta jam pelayanan kesehatan diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar tugas pokok tenaga kesehatan dapat diimplementasikan sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki (Mahendra et al., 2019).

Berdasarkan hasil distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tersedia tenaga kesehatan (dokter) sebanyak 15 (19,7%) responden. Sedangkan, responden yang menyatakan tidak tersedia tenaga kesehatan (dokter) sebanyak 61 (80,3%) responden. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 responden yang menyatakan tersedia tenaga kesehatan (dokter) terdapat 10 (66,7%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 5 (33,3%) responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sementara dari 61 responden yang menyatakan tidak tersedia tenaga kesehatan (dokter) terdapat 17 (27,9%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 44 (72,1%) responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil analisis menggunakan uji statistic *Chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,012$  dimana nilai  $p < \alpha = 0,05$ , maka Hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis altermatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan tenaga kesehatan

dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kondodewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zaini et al., 2022) dimana diperoleh hasil uji statistik nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ameina, 2022) hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,036 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga kesehatan, khususnya dokter, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh responden. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa responden yang menyatakan tersedia tenaga kesehatan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak tersedia tenaga kesehatan. Sebanyak 66,7% responden yang memiliki akses ke tenaga kesehatan memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan hanya 27,9% responden yang tidak memiliki akses ke tenaga kesehatan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa keberadaan tenaga kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Ketika tenaga kesehatan ada di puskesmas saat masyarakat membutuhkan pelayanan, maka masyarakat akan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya, ketika tenaga kesehatan tidak ada di puskesmas, maka masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tidak tersedia tenaga kesehatan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sebanyak 72,1% responden yang menyatakan tidak tersedia tenaga kesehatan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan hanya 33,3% responden yang menyatakan tersedia tenaga kesehatan yang tidak memanfaatkan pelayanan

kesehatan. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Dengan demikian, peningkatan ketersediaan tenaga kesehatan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Pemerintah dan penyedia pelayanan kesehatan dapat bekerjasama untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan dengan cara merekrut lebih banyak tenaga kesehatan, meningkatkan kualitas pelatihan tenaga kesehatan, dan meningkatkan distribusi tenaga kesehatan yang merata di seluruh wilayah. Dengan demikian, diharapkan bahwa masyarakat dapat lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Ketersediaan tenaga kesehatan di Puskesmas Kondodewata masih belum cukup dimana terdapat tenaga kesehatan yang tidak berada di puskesmas saat masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi alasan masyarakat untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan karena jarak yang ditempuh oleh masyarakat cukup jauh namun seringkali tidak ada dokter atau tenaga kesehatan lainnya yang berada di puskesmas.

### **Hubungan Fasilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pendorong dan motivasi masyarakat untuk menggunakan pelayanan kesehatan tetapi jika pelayanan kesehatan tidak memiliki fasilitas yang lengkap dapat membuat masyarakat memilih tempat pelayanan kesehatan lain yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap, masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas mempertimbangkan kelengkapan fasilitas dimana puskesmas yang memiliki fasilitas yang lengkap dan baik (Basith & Prameswari, 2020). Berdasarkan hasil distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan fasilitas lengkap sebanyak

18 (23,7%) responden. Sedangkan, responden yang menyatakan fasilitas tidak lengkap sebanyak 58 (76,3%) responden. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan terdapat 13 (48,1%) responden yang menyatakan fasilitas tidak lengkap dan 14 (51,9%) responden yang menyatakan fasilitas lengkap. Sementara dari 49 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan terdapat 45 (91,8%) responden yang menyatakan fasilitas tidak lengkap dan 4 (8,2%) responden yang menyatakan fasilitas lengkap. Hasil analisis menggunakan uji statistic *Chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dimana nilai  $p < \alpha = 0,05$ , maka Hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis altermatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kondodewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basith & Prameswari, 2020) Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas puskesmas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Responden.

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketersediaan fasilitas di Puskesmas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Meskipun hanya 23,7% responden yang menyatakan bahwa fasilitas di Puskesmas lengkap, namun sebanyak 51,9% responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan menyatakan bahwa fasilitas di Puskesmas lengkap. Sebaliknya, sebanyak 91,8% responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan menyatakan bahwa fasilitas di Puskesmas tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai di Puskesmas dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa masih banyak Puskesmas yang memiliki fasilitas yang tidak lengkap, seperti yang terjadi di Puskesmas Kondodewata. Meskipun bangunan Puskesmas sudah memenuhi standar, namun fasilitas penunjang seperti laboratorium dan ruang tunggu masih belum ada dan memadai.

Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai di Puskesmas sangat penting untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memadai kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas di Puskesmas, seperti membangun laboratorium dan ruang tunggu yang memadai, serta meningkatkan kualitas fasilitas yang sudah ada. Dengan demikian, diharapkan bahwa masyarakat dapat lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Puskesmas Kondodewata perlu dilakukan evaluasi dan perencanaan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai, seperti laboratorium dan ruang tunggu. Dengan demikian, Puskesmas Kondodewata dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan memadai kepada masyarakat, serta meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana nilai  $p = 0,041 < \alpha = 0,05$ , ada hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , ada hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana nilai  $p = 0,012 < \alpha = 0,05$ , ada hubungan fasilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN-KIS di wilayah kerja Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja dimana nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

### Saran

1. Diharapkan pengetahuan masyarakat lebih ditingkatkan melalui program-program sosialisasi maupun media edukasi lainnya yang memungkinkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kondodewata.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat atau menyediakan petugas penerjemah unruk lebih

memudahkan komunikasi antara petugas kesehatan dengan masyarakat.

3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk mampu mendukung dan meningkatkan aksesibilitas dengan cara perbaikan jalan serta meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kampung-kampung kecil.

4. Diharapkan tenaga kesehatan membuat pembagian waktu agar puskesmas selaluh memiliki petugas saat masyarakat membutuhkan pelayanan agar masyarakat yang berkunjung dapat memperoleh pelayanan dengan baik.

5. Diharapkan adanya kesadaran dari semua kalangan masyarakat khususnya peserta JKN akan pentingnya melakukan pemeriksaan atau pengobatan ke Puskesmas.

6. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih spesifik tentang PBI atau Non-PBI agar dapat diketahui lebih dalam tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan.

## Daftar Rujukan

- Ameina, F. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kampung Cirimpak Rt 02/05 Desa Megamendung Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Promotor*, 5(3), 249–254. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i3.6165>
- Asril. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di puskesmas campalagian. 4(1), 83–88.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. *Higeia Journal of Public Health*, 4(1), 52–63 .
- Cahyani, R. Anam, H. K., & Arsyad, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. [Http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id](http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id), 47, 1–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3797>
- Ilmayanti, N. A., Arni Rizqiani Rusydi, & Ella Andayanie. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Poli Interna di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(6), 1079–1088. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i6.527>
- Kementrian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Indonesia..
- Lepodi, A. R., Sinay, H., Cahyawati, S., & Puluhatumena, D. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon. *USADA NUSANTARA : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 162–175.
- Marissa, Pujiarti, N., & Wulandari, A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(3), 11–16.
- Ode, A. N., Vilasari, D., Sahila, R., & Gurning, F. P. (2024). Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat ( KIS ) Dalam Penggunaan Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas Simalingkar Implementation of the Healthy Indonesia Card ( KIS ) Program in the Use of Health Financing at the Simalingkar Health Center. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2460–2464. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5536>
- Ramadhani, A. C., & Susilawati. (2022). Analisa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di pesisir. *Health Sains*, 3(6), 805–811.
- Saputra, M. A. S., & Roziah. (2021). Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(1), 20–26. <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jk/article/view/251/165>
- Soesanto, B., Noor, Z., Ilmi, B., Suhartono, E., & Rahman, F. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas pulang pisau. *Ners*, 8(2024), 1577–1583. <https://repositori.usu.ac.id>
- Ulfira, L., Lastri, S., & Andria, D. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Bpjs Kesehatan Pada Masyarakat Di Puskesmas Alue Pisang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6058–6065.

<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21512>

- Yoriko, L., & Asrinawaty, S. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Tengah Tahun 2020. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1–8.
- Zaini, R., Khodijah Parinduri, S., & Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(6), 481–490. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8752>